



Analisis Kesulitan Pendidik Kelompok Mgmp Kimia Sidoarjo Dalam Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka

Hayuni Retno Widarti¹, Munzil¹, Sri Rahayu¹, Nur Candra Eka Setiawan¹, Deni Ainur Rokhim^{1,2}, Juwita Karina Pratiwi¹, Ristiwi Peni³, Asnan Wahyudi⁴

¹ Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

² Kimia, SMAN 3 Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

³ Kepala Sekolah SMAN 3 Sidoarjo

⁴ Matematika, SMAN 3 Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

E-mail: hayuni.retno.fmipa@um.ac.id . 081232458494

Abstract

The main concept of the independent curriculum is the implementation of the concept of student-oriented education. One way to realize student-oriented education is to implement differentiated learning. This research aims to analyze the difficulties of MGMP Kimia Sidoarjo group educators in creating differentiated teaching modules for the independent curriculum. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques using questionnaires. This research was conducted at MGMP Kimia Sidoarjo with research subjects being chemistry teachers who took part in competency mentoring activities of 80 teachers. From the results of the questionnaire, it was found that 50% of respondents had tried to create differentiated teaching modules. However, an interesting fact was found, namely that 100% of respondents or all respondents experienced problems when compiling differentiated teaching modules. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that education actors at MGMP Kimia Sidoarjo are still experiencing difficulties regarding the creation of differentiated teaching modules as learning tools in the era of the independent curriculum.

Keywords : Differentiated Teaching Modules, Independent Curriculum, Educator Difficulties

Abstrak

Konsep utama kurikulum merdeka adalah implementasi konsep pendidikan yang berorientasi pada siswa. Salah satu cara mewujudkan pendidikan berorientasi pada siswa adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesulitan – kesulitan pendidik kelompok MGMP Kimia Sidoarjo dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi di era kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan di MGMP Kimia Sidoarjo dengan subjek penelitian guru kimia yang mengikuti kegiatan pendampingan kompetensi sejumlah 80 orang guru. Dari hasil angket didapatkan hasil 50% responden sudah mencoba membuat modul ajar berdiferensiasi. Namun, didapatkan fakta menarik yaitu ditemukan sebanyak 100% responden atau semua responden mengalami kendala ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku pendidikan di MGMP Kimia Sidoarjo masih mengalami kesulitan terkait pembuatan modul ajar berdiferensiasi sebagai perangkat pembelajaran dalam era kurikulum merdeka.

Kata kunci: Modul Ajar Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Kesulitan Pendidik

*Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat untuk Mendukung Pencapaian Empat Pilar
Pembangunan Menuju Visi Indonesia Emas 2045*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan utama bagi pemerintah untuk pembangunan pendidikan Indonesia (Hamdi & Triatna, 2022). Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan yaitu dengan perbaikan kurikulum, dimana Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 10 kali terhitung sejak tahun 1947 hingga tahun 2013. (Iramdan, 2019). Perubahan kurikulum sejalan dengan kualitas pendidikan yang terus bergerak dan berubah ubah mengikuti perubahan zaman (Ainur Rokhim et al., 2021; Tardian, 2019). Perubahan kurikulum yang telah ada belum cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diungkapkan melalui indikator hasil belajar siswa yang rendah (Akademik Badan Standar et al., 2021). Oleh karena itu, pemerintah kembali mengembangkan kurikulum baru untuk mengatasi permasalahan kualitas pendidikan Indonesia yang dikenal dengan kurikulum merdeka.

Pada saat ini, kurikulum merdeka tengah diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan (Fitriana et al., 2022.; Hasibuan, 2022). Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, dan mampu berkolaborasi memecahkan masalah bersama (Ainur Rokhim et al., 2023). Lahirnya kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 dimana pendidikan yang dilakukan harus mengenal dan mewujudkan berbagai keterampilan yang dimiliki siswa (Risdianto, 2019). Kurikulum merdeka bersifat praktis jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dengan substansi materi menjadi materi esensial (Ayundasari, 2021). Kurikulum merdeka memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 seperti mengganti keterampilan dasar dan kompetensi inti dengan capaian pembelajaran, perubahan status mata pelajaran, memberi kekuatan pada satuan pendidikan untuk mengoperasikan kurikulum secara mandiri (Akademik Badan Standar et al., 2021). Konsep utama yang diusung dalam kurikulum merdeka adalah

implementasi konsep pendidikan yang berorientasi pada siswa (Fitriyah et al., 2022).

Pendidikan berorientasi pada siswa harus difasilitasi sebaik mungkin agar kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar terus menerus tumbuh dan berkembang (Faiz et al., 2022). Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan berorientasi pada siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Farid, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada karakteristik siswa di dalam kelas yang beragam, masing masing siswa juga memiliki pengetahuan dan kesiapan belajar yang berbeda saat proses belajar mengajar (Kamal, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran untuk memperoleh konten, pengembangan pengetahuan dan pengembangan produk pembelajaran dan penilaian agar setiap peserta didik yang beragam mampu kompeten dan belajar secara efektif (Suwartiningsih, 2021). Dalam hal ini, guru harus mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan murid dan tidak lagi memaksakan kehendaknya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membangun strategi proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi (Rokhim, 2023; Roy Asrori et al., 2021).

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar murid (Yanti et al., 2022) dengan memperhatikan aspek kesiapan belajar, profil belajar murid dan minat belajar (Suwartiningsih, 2021). Dari hasil pemetaan kebutuhan belajar murid, guru kemudian merancang pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan yang sudah dilakukan. Setelah proses pembelajaran telah usai, guru kemudian melakukan refleksi dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah langkah tersebut dilakukan agar guru dapat mewujudkan pembelajaran diferensiasi yang berorientasi pada siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Aprima, 2022). Dalam pendekatan diferensiasi konten, guru mempersiapkan konten sesuai dengan

kebutuhan siswa (Iskandar, 2021). Guru membedakan materi pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan pembelajaran. Dalam pendekatan diferensiasi proses, guru merancang cara agar siswa dapat memahami dan menafsirkan pembelajaran menggunakan aktivitas yang berbeda (Hadi et al., 2022). Dalam pendekatan diferensiasi produk, guru menawarkan pilihan kepada siswa untuk membantu penyelesaian pekerjaannya sehingga dapat dinilai dan dievaluasi (Sulistiyosari et al., 2022). Pendekatan diferensiasi produk bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk bebas berekspresi serta memberikan tantangan dan variasi dalam pembelajaran kepada siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tentunya tidak lepas dari tantangan dan kesulitan yang dialami oleh guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu oleh (Febrianti et al., 2023) mengungkapkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada keterbatasan waktu pemetaan asesmen diagnostik kognitif, membuat pertanyaan secara detail kepada siswa dan kesulitan memahami sikap non kognitif siswa. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian (Yani et al., 2023) yang mengungkapkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran

berdiferensiasi terletak pada kesulitan pembuatan modul ajar dan implementasi pembelajaran di dalam kelas. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Arhinza, 2023) yang mengalami kendala dalam penyampaian materi pembelajaran karena guru masih bingung membedakan bahan ajar kepada siswa yang bervariasi.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, masih terdapat kesulitan yang dialami guru di era kurikulum merdeka terkhusus dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut perlu dikaji secara mendalam agar tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan – kesulitan pendidik kelompok MGMP Kimia Sidoarjo dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi di era kurikulum merdeka.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini dilakukan di MGMP Kimia Sidoarjo dengan subjek penelitian guru kimia yang mengikuti kegiatan pendampingan kompetensi dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang guru. Adapun tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	1 Agustus 2023	Pembukaan dan Penyusunan Program Kerja	SMAN 4 Sidoarjo
2	8 Agustus 2023	Sosialisasi tentang Bedah Materi Kimia pada Fase E dan F serta Output Luarannya	SMAN 1 Gedangan
3	15 Agustus 2023	Sosialisasi tentang Perencanaan Diagnostik, Soal Sumatif dan Formatif berbasis AKM	SMAN 1 Sidoarjo
4	22 Agustus 2023	Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi	SMAN 2 Sidoarjo
5	29 Agustus 2023	Sosialisasi Pembuatan Modul Ajar/RPP Berdiferensiasi	SMAN 1 Porong
6	5 September 2023	Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif	SMAN 3 Sidoarjo



Tim pelaksana diwajibkan untuk berkoordinasi dengan mitra yaitu pihak MGMP Kimia Sidoarjo terkait penyesuaian jadwal kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Dari kegiatan pelatihan pengabdian ini didapatkan data analisis kesulitan guru terhadap penyusunan modul ajar berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang diambil berdasarkan angket kegiatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian survey yang melibatkan sekelompok individu untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam instrumen yang berupa kuisisioner. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari perspektif guru dalam menjawab pertanyaan. Berikut pertanyaan yang diberikan pada guru di formulir kuisisioner :

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Kuisisioner

No	Pertanyaan Guru
1	Apakah yang anda pahami tentang modul ajar?
2	Apa saja yang membedakan analisis konten pembelajaran K-13 dengan Kurikulum Merdeka?
3	Apakah anda sudah mencoba membuat modul ajar berdiferensiasi?
4	Apakah anda mendapatkan kendala pembuatannya? Jika iya, sebutkan kendala-kendalanya!

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari 10 sampel guru dari total 80 guru MGMP Kimia Sidoarjo yang mengikuti pendampingan kompetensi kegiatan pengabdian, dari hasil angket yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang mereka alami dalam proses pembuatan modul ajar sebagai perangkat

pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dari angket tersebut didapatkan hasil 50% responden sudah mencoba membuat modul ajar berdiferensiasi. Namun, didapatkan fakta menarik yaitu ditemukan sebanyak 100% responden atau semua responden mengalami kendala ketika menyusun modul ajar berdiferensiasi. Berikut penyajian data hasil angket pada tabel 3 :

Tabel 3. Daftar Kesulitan Guru

No	Inisial Nama	Kesulitan yang dialami
1.	PN	Kendala dalam pemuatan soal, LKPD dan penilaian
2.	DAR	Terkendala dengan waktu dan memadukan CP serta hierarki materi
3.	DRA	Belum memahami komponen modul ajarnya
4.	BW	Penentuan kata kerja yang tepat saat menyusun ATP
5.	AM	Kesulitan dalam pembagian sub elemn
6.	HMP	Belum sempat membuat modul ajar karena keterbatasan waktu
7.	NIW	Belum memahami pengelompokan materi dan penentuan dimensi
8.	EB	Belum tau mengenai sistematika modul, kesulitan menentukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kesulitan dengan penyesuaian sarana prasarana yang dimiliki sekolah
9.	IS	Kendala saat penentuan model pembelajaran yang sesuai dan menentukan unsur elemen diferensiasi
10.	SH	Terkendala karena belum terbiasa dengan kurikulum merdeka

Dalam kurikulum merdeka terdapat CP (Capaian Pembelajaran) yang membedakan kurikulum Kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran program

Merdeka merupakan kompetensi inti dan pemutakhiran kompetensi inti yang dirancang untuk mempertegas fokus pembelajaran pengembangan keterampilan. Hasil

pembelajaran tersebut kemudian disingkat atau disederhanakan menjadi TP (tujuan

pembelajaran). Dalam kurikulum merdeka, tujuan belajar tidak perlu menyebutkan objek, perilaku, kondisi dan tingkatan, yang diperlukan hanyalah objek dan perilaku untuk menyatakan tujuan belajar. Maksud dari tujuan pembelajaran adalah untuk menyederhanakan CP sehingga terjadi pembelajaran yang dirancang pendidik sesuai dengan tujuan sehari-hari (Amiruddin, 2020). Dari hasil angket didapatkan fakta bahwa masih ada guru yang belum terbiasa dengan kurikulum merdeka, sehingga sulit untuk menguraikan capaian pembelajaran yang berdampak pada tujuan pembelajaran. Contoh capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dituangkan dalam analisis konten materi pembelajaran pada gambar berikut :

Identitas Konten
Mata Pelajaran : Kimia
Fase/Kelas : E/X (Sepuluh)
Elemen Kognitif : Menganalisis
Semester : Ganjil dan Genap

Capaian Pembelajaran:
1. **Pemahaman Kimia**
Peserta didik mampu mengamati, menyelidiki dan menjelaskan fenomena sesuai kaidah kerja ilmiah dalam menjelaskan konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari; menerapkan konsep kimia dalam pengelolaan lingkungan termasuk menjelaskan fenomena pemanasan global; menuliskan reaksi kimia dan menerapkan hukum-hukum dasar kimia; memahami struktur atom dan aplikasinya dalam nanoteknologi.

2. **Keterampilan Proses (Kompetensi)**
a. **Mengamati**
Mampu memilih alat bantu yang tepat untuk melakukan pengukuran dan pengamatan. Memperhatikan detail yang relevan dari obyek yang diamati.

b. **Memperkirakan dan memprediksi**
Mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang dapat diselesaikan secara ilmiah. Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru untuk membuat prediksi.

c. **Merencanakan dan melakukan penyelidikan**
Peserta didik merencanakan penyelidikan ilmiah dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik melakukan

Gambar 1. Contoh Capaian Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran :
TP 1. Peserta didik mampu mengamati, menyelidiki dan menjelaskan fenomena sesuai kaidah kerja ilmiah dalam menjelaskan konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari;

TP 2. Peserta didik menerapkan konsep kimia dalam pengelolaan lingkungan termasuk menjelaskan fenomena pemanasan global;

TP 3. Peserta didik menuliskan reaksi kimia dan menerapkan hukum-hukum dasar kimia;

TP 4. Peserta didik memahami struktur atom dan aplikasinya dalam nanoteknologi;

TP 5. Peserta didik mampu memilih alat bantu yang tepat untuk melakukan pengukuran dan pengamatan. Memperhatikan detail yang relevan dari obyek yang diamati.

TP 6. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang dapat diselesaikan secara ilmiah. Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru untuk membuat prediksi.

TP 7. Peserta didik merencanakan penyelidikan ilmiah dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik melakukan pengukuran atau membandingkan variabel terikat dengan menggunakan alat yang sesuai serta memperhatikan kaidah ilmiah.

TP 8. Peserta didik menafirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menganalisis menggunakan alat dan media yang tepat, menilai relevansi informasi yang dikemukakan.

Gambar 2. Contoh Tujuan Pembelajaran

Kebanyakan pelaku pendidikan kesulitan mengembangkan modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka memberikan konsep kebebasan kepada pendidik dalam proses

menciptakan pembelajaran. Berikut merupakan contoh template modul ajar yang dapat digunakan :

MODUL AJAR
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Informasi Umum	
Nama Sekolah	
Mata Pelajaran	
Nama Penyusun	
Tahun	
Fase/Kelas	
Profil Pelajar Pancasila	Dimensi
	Elemen
	Sub Elemen
	Dimensi
Elemen	Sub Elemen
Alat Belajar	
Elemen Proses	1
	2
	3
	4

Gambar 3. Contoh Modul Ajar

Berdasarkan hasil angket didapatkan hasil kesulitan guru dalam mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi terkendala dengan kurangnya pemahaman komponen modul ajar berdiferensiasi, perpaduan capaian pembelajaran dan pengaturan hierarki materi, pemilihan dan penyusunan assesmen, penyesuaian dengan siswa, pemunculan aspek diferensiasi, pengelolaan pembelajaran di dalam kelas hingga kesulitan menentukan model pembelajaran yang sesuai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku pendidikan di MGMP Kimia Sidoarjo masih mengalami kesulitan terkait pembuatan modul ajar berdiferensiasi sebagai perangkat pembelajaran dalam era kurikulum merdeka.

Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian pengabdian lanjutan untuk menyelesaikan kesulitan penyusunan modul ajar berdiferensiasi sebagai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka bagi pelaku pendidikan di MGMP Kimia Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

Ainur Rokhim, D., Indah Agustina, N., Roy Asrori, M., Chesa Nur Hidayat Arif Putra, M., Amalia, F., Peni, R., Wahyudi, B., & Wahyudi, A. (2023). Profil Kebutuhan dan Pemetaan Pemahaman Pelaku Pendidikan SMAN 3 Sidoarjo terhadap



- Asesmen Kompetensi Minimum. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 6). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Ainur Rokhim, D., Indah Agustina, N., Roy Asrori, M., Chesa Nur Hidayat Arif Putra, M., Amalia, F., Peni, R., Wahyudi, B., & Wahyudi, A. (2023). *Peningkatan Pemahaman Pelaku Pendidikan SMAN 3 Sidoarjo Terhadap AKM Melalui Aplikasi Pintarin*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Ainur Rokhim, D., Nuriyati Rahayu, B., Nur Alfiah, L., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., & Retno Widarti, H. (2021). ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR). In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 4). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Akademik Badan Standar, K., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan, & Teknologi Republik Indonesia Edisi, dan. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Amiruddin. (2020). PKM GURU PAMONG DAN MAHASISWA KKN PPL TERPADU MELALUI LOKAKARYA PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MERDEKA BELAJAR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aprima Desy & Sasmita Sari (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Arhinza, A. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(01), 6518–6528.
- Ayundasari, L. (2021). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN MULTIDIMENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM MERDEKA*. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Konseling*, 4(6), 11177–11182.
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jember, U. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia DESAIN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERMUATAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENDUKUNG CRITICAL THINKING SKILL SISWA PADA ERA KENORMALAN BARU PASCAPANDEMI COVID-19*.
- Hamdi, S., & Triatna, C. (2022). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1).
- Hasibuan, H,A,R., Aufa., Khairunnisa, L., Siregar, W,A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7411-7419.
- Iramdan., & Lengsi Manurung. (2019). Sejarah Kurikulum Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>



- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Mipa SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran & Pendidik (JULAK)*, 1(1), 89–100.
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). *Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. 4.
- Risdianto, E. (2019). *ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Roy Asrori, M., Retno Widarti, H., & Deni Ainur Rokhim, dan. (2021). PROFIL KEBUTUHAN TERHADAP PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS DALAM PENDIDIKAN. *Chemistry in Education (CiE)*, 10(1), 89-95. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). *PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Suwarningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tardian, A. (2019). Manajemen Strategik Mutu Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 192–203. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989>
- Vini, Febrianti, P., Cahyani, A., Cahyani, S., Allisa, S. N., Rafik, M., & Arifah, R. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17-24. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSESMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). *Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam*. <https://doi.org/10.38035/rrij.v4i3>